

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS CERITA
PENDEK BERBASIS BUDAYA LOKAL OLEH SISWA KELAS IV SD NEGERI
BONTOMAERO II KABUPATEN GOWA**

Dzaqarasma Luvia Nurdin¹, Latri², Hardianto Rahman³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

1dzaqarasmaluvia11@gmail.com, 2latri@unm.ac.id, 3hrahman@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the reading comprehension skills of fourth grade students of Bontomaero II Elementary School, Gowa Regency, (2) describe the factors that influence students' reading comprehension skills in the context of local culture-based learning, (3) efforts used to improve students' reading comprehension skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis type. The subjects in this study were fourth grade students of Bontomaero II Elementary School. Data collection techniques in this study were observation and interviews. The results of the study show that students' overall reading comprehension ability falls into the moderate category. In the literal comprehension aspect, most students were able to recognize the characters, setting, and plot of the story directly, categorized as good. In the inferential comprehension aspect, students demonstrated a moderate level of ability—they were able to interpret simple implied meanings but still found it difficult to understand the symbolic elements and cultural values contained in the text. Meanwhile, in the critical comprehension aspect, students' ability was still low, as indicated by their limited capacity to provide logical evaluations, opinions, and reflections on the content of the reading. The factors influencing students' reading comprehension ability include internal factors such as motivation, reading habits, and vocabulary mastery, as well as external factors such as the teacher's instructional strategies and the relevance of the text to the students' local culture. Teachers made several efforts to enhance students' reading comprehension through reading habituation, interactive learning strategies, and the use of visual media based on cultural context.

Keywords: local culture, short stories, reading comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kemampuan membaca pemahaman terhadap teks cerita pendek berbasis budaya lokal oleh siswa kelas IV di SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran berbasis budaya lokal, (3) upaya-upaya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bontomaero II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara umum berada pada kategori cukup. Pada aspek pemahaman literal, sebagian besar siswa telah mampu mengenali tokoh, latar, dan alur cerita secara langsung dengan kategori baik. Pada aspek pemahaman inferensial, kemampuan siswa tergolong cukup, siswa dapat menafsirkan makna tersirat sederhana namun masih kesulitan memahami simbol dan nilai budaya yang terkandung dalam teks. Sementara itu, pada aspek pemahaman kritis, kemampuan siswa masih kurang, terlihat dari masih rendahnya kemampuan dalam memberikan penilaian, pendapat, dan refleksi logis terhadap isi bacaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca meliputi faktor internal (motivasi, kebiasaan membaca, dan penguasaan kosakata) dan faktor eksternal (strategi pembelajaran guru dan kedekatan teks dengan budaya lokal siswa). Guru berupaya meningkatkan kemampuan membaca melalui pembiasaan membaca, strategi pembelajaran interaktif, dan penggunaan media visual berbasis konteks budaya.

Kata Kunci: budaya lokal, cerita pendek, membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Herskovits dalam Hasby (2024), pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui pemikiran dan perbuatan dengan perantara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi sarana penting dalam membangun manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berbudaya. Dalam konteks pendidikan

dasar, guru berperan besar dalam menumbuhkan mengembangkan kemampuan dasar siswa melalui keterampilan membaca.

Membaca merupakan kegiatan memahami makna dari lambang-lambang tertulis untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan. Kegiatan membaca tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga memperluas pengetahuan siswa terhadap dirinya sendiri, lingkungan, dan budaya masyarakat. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menggali pesan-pesan moral serta nilai budaya yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Salah satu

kemampuan penting dalam membaca adalah kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan memahami isi, makna, dan pesan yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan akademik dan pembentukan pola pikir kritis siswa.

Aziz dan Yasin (2017) menjelaskan bahwa *reading comprehension is a complex process in which the reader should be able to combine the information get from the text with their own background knowledge in order to understanding written word and contents that is being read.* Artinya, membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks, di mana pembaca harus mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu ditanamkan sejak dini di jenjang sekolah dasar.

Namun, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student*

Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei dalam bidang literasi membaca. Meskipun hasil PISA 2022 menunjukkan adanya peningkatan peringkat, dengan skor rata-rata membaca sebesar 359 dari rata-rata global 476 (Kemdikbud, 2023), kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu memahami teks sederhana dan belum mampu menafsirkan teks yang lebih kompleks. Kondisi ini juga diperkuat oleh Zebua (2024) yang menyatakan bahwa kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih belum memuaskan karena keterampilan berbahasa, terutama membaca pemahaman, masih lemah. Senada dengan itu, penelitian oleh Nurahmah (2023) menemukan bahwa sekitar 40% dari 31 siswa belum mampu memahami isi bacaan dengan baik, sehingga kemampuan pemahaman bacaan masih tergolong rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan memanfaatkan teks yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti teks

cerita pendek berbasis budaya lokal. Cerita pendek merupakan bentuk bacaan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar karena mengandung unsur alur, tokoh, latar, dan pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi unsur budaya lokal dalam teks bacaan diyakini dapat memperkuat keterhubungan siswa dengan nilai-nilai budaya daerahnya sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi teks.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kemdikbud, 2003), yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berbudaya. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter juga menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai lokal dan budaya dalam pembelajaran sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa.

Hasil observasi awal di SD Negeri Bontomaero II menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan sarana pendukung literasi seperti

pojok baca yang berfungsi mendorong minat baca siswa. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, kemampuan membaca siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih banyak yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dalam menemukan ide pokok, menyusun kesimpulan, dan menceritakan kembali isi cerita. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek berbasis budaya lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, seperti penelitian oleh Amylia Putri dkk. (2024), Riani dan Chrysti Suryandari (2021), serta Istiyati (2024). Ketiganya mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti kosakata, konteks bacaan, dan kebiasaan membaca. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji kemampuan membaca pemahaman terhadap teks cerita

pendek yang memuat nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengaitkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teks berbasis budaya lokal sebagai bentuk penguatan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV terhadap teks cerita pendek berbasis budaya lokal di SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa memahami isi teks, mengidentifikasi faktor memengaruhi kemampuan tersebut, serta menguraikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran membaca pemahaman berbasis budaya, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna, kontekstual, dan berkarakter.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV terhadap teks cerita pendek berbasis budaya lokal. Pendekatan kualitatif dipilih sebab mampu mengungkap makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian secara alami sesuai dengan konteks lingkungan belajar.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana siswa memaknai teks dan bagaimana faktor internal maupun eksternal memengaruhi kemampuan membaca. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses kategorisasi, pencarian pola, serta penemuan tema utama dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijelaskan oleh Creswell (2018) bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan menekankan makna atas fakta yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bontomaero II. Penentuan subjek wawancara dilakukan berdasarkan hasil tes diagnostik membaca yang diberikan sebelumnya untuk mengelompokkan

siswa ke dalam tiga kategori kemampuan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk keperluan wawancara lanjutan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subjek wawancara, masing-masing satu siswa yang mewakili tiap kategori tersebut. Pemilihan subjek ini tidak hanya didasarkan pada hasil skor tes, mempertimbangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, tes diagnostik, wawancara, serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, bahan bacaan, laporan, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan

dengan membandingkan data dari siswa dan guru, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Kriteria Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Interpretasi (%)	Kriteria
1.	85-100	Tinggi
2.	60-79	Sedang
3.	59-10	Rendah

Sumber : Vania (2022)

Berdasarkan hasil perolehan nilai tes kemampuan membaca pemahaman terhadap teks cerita pendek *Putri Tandampalik* pada 15 siswa kelas IV, diperoleh gambaran bahwa tingkat kemampuan siswa masih beragam. Dari keseluruhan peserta, terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori rendah, 7 siswa dalam kategori sedang, dan hanya 1 siswa yang mencapai kategori tinggi.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa

Berdasarkan hasil tes dan observasi, kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis melalui tiga indikator, yaitu pemahaman literal, inferensial, dan kritis.

a. Pemahaman Literal

Pada aspek literal, sebagian besar siswa sudah mampu memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan urutan peristiwa. Sebanyak 10 siswa berada pada kategori baik dan 5 pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenali informasi faktual sudah cukup kuat. Menurut Rahmawati (2021), pemahaman literal dasar bagi pengembangan kemampuan membaca tingkat lanjut karena membantu siswa memahami struktur teks dan isi bacaan secara langsung. Selain itu, kesesuaian teks dengan budaya lokal terbukti membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik, sebagaimana diungkapkan oleh Yuliyanti dan Mardhatillah (2024) bahwa teks yang relevan dengan pengalaman siswa mempercepat proses pemahaman literal.

b. Pemahaman Inferensial

Pada aspek inferensial, kemampuan siswa tergolong cukup. Dari 15 siswa, hanya 3 yang berada pada kategori baik, 5 pada kategori cukup, dan 7 tergolong kurang. Siswa telah mampu menafsirkan pesan moral sederhana, namun masih kesulitan memahami makna simbolik dan hubungan sebab-akibat yang tidak tertulis secara eksplisit. Temuan ini sejalan dengan pendapat Alpian dan Yatri (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan inferensial menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menafsirkan makna implisit. Selain itu, Putri dan Rohman (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis dialog reflektif dapat meningkatkan kemampuan inferensial siswa karena menuntun mereka membaca secara mendalam dan menafsirkan maksud penulis. Dengan demikian, aspek inferensial siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan tanya jawab terbimbing dan diskusi reflektif.

c. Pemahaman Kritis

Kemampuan membaca pemahaman aspek kritis tergolong rendah. Hanya 3 siswa yang menunjukkan kategori baik, 6 cukup, dan 6 lainnya kurang. Sebagian besar

siswa belum mampu mengemukakan pendapat pribadi maupun menilai tindakan tokoh dalam cerita. Mereka cenderung memberikan jawaban singkat dan belum mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman hidupnya. Menurut Sinaga dkk. (2023), berpikir kritis merupakan keterampilan yang menuntut kemampuan reflektif, analitis, dan evaluatif terhadap teks. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi yang mendorong siswa berani mengekspresikan pandangan pribadi dan menilai nilai-nilai moral dalam teks. Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong cukup baik pada aspek literal, namun masih lemah pada aspek inferensial dan kritis. Hal ini menunjukkan siswa memerlukan pembelajaran yang lebih menekankan pada latihan menalar, berdiskusi, dan menafsirkan makna teks.

2. Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bahasa, kosakata, minat, serta

kebiasaan membaca siswa. Siswa dengan minat dan kebiasaan membaca yang tinggi cenderung lebih mudah memahami isi teks. Hal ini sejalan dengan temuan Wulan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa minat baca berhubungan positif dengan kemampuan memahami bacaan karena mendorong keterlibatan kognitif siswa selama membaca. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, strategi pembelajaran guru, serta relevansi teks dengan kehidupan siswa. Guru menyatakan bahwa penggunaan cerita berbasis budaya lokal mempermudah siswa memahami isi bacaan karena mereka merasa akrab dengan nilai-nilai dan konteks yang ditampilkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawaty (2023) bahwa keterkaitan budaya lokal dalam teks mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar yang kontekstual menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Guru telah melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, antara lain:

(a) Pembiasaan membaca dan peningkatan motivasi. Guru membiasakan kegiatan membaca pagi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan ini efektif dalam melatih kemampuan literal dan memperkuat minat baca (Kustyamegasari dkk., 2022).

(b) Penerapan strategi pembelajaran interaktif.

Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan interpretasi makna tindakan tokoh untuk menumbuhkan kemampuan inferensial dan kritis. Strategi ini sejalan dengan pendapat Mustopa dan Sugirin (2020) yang menegaskan bahwa diskusi reflektif mampu mengembangkan kemampuan menilai isi bacaan secara logis.

(c) Penggunaan media visual dan tanya jawab terbimbing. Guru juga memanfaatkan gambar,

peta alur, dan bagan untuk membantu siswa memahami isi teks. Menurut Intang dkk. (2023), media visual dapat memperkuat pemahaman karena membantu siswa menghubungkan isi teks dengan pengalaman konkret.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dan strategi interaktif terbukti meningkatkan pemahaman membaca siswa, meskipun hasilnya masih perlu dioptimalkan terutama dalam aspek inferensial dan kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa terhadap teks cerita pendek berbasis budaya lokal, dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup. Pada aspek pemahaman literal, sebagian besar siswa sudah mampu menemukan informasi tersurat dalam teks seperti tokoh, latar, dan urutan peristiwa. Namun, pada aspek pemahaman inferensial, kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan karena mereka baru mampu menafsirkan makna tersirat

sederhana seperti pesan moral, tetapi belum mampu memahami makna simbolik dan nilai budaya secara mendalam. Sedangkan pada aspek pemahaman kritis, kemampuan siswa tergolong kurang karena sebagian besar belum mampu memberikan penilaian logis maupun refleksi terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi faktor internal seperti motivasi, kebiasaan membaca, dan penguasaan kosakata, serta faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru dan relevansi teks bacaan terhadap budaya lokal siswa. Guru telah melakukan beberapa upaya peningkatan kemampuan membaca, antara lain melalui pembiasaan membaca setiap pagi, penerapan strategi pembelajaran interaktif seperti tanya jawab dan diskusi, serta penggunaan media visual yang membantu siswa memahami isi teks secara kontekstual. Penerapan teks berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa dan mempermudah mereka memahami isi cerita karena kedekatan konteks dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achriyati, S., Yuliana, R., & Nulhakim, L. (2022). Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1249. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8611>
- Alpian, E., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 417-424. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4521>
- Aziz, A & Yasin, C.C. (2017). The Experimental Research of Using Question Answer Relationship (QAR) Strategy in Teaching Reading Comprehension for Indonesian Students in Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 110 Fifth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT 2017). Universitas Negeri Padang: Padang.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fatmawaty, R., Faridah, F., & Aquariza, N. (2023). *Folklore as Local Culture-Based Material for Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Text*. Jo-ELT: Journal of English

- Language Teaching, 9(2), 45–56.
<https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/joelt/article/view/6338>
- Fujirti, V. R., Nurjamin, A., & Kartini, A. (2019). Penggunaan gaya bahasa dalam buku kumpulan cerpen doa dntuk sebuah negeri karya Julianty Ismail. 9(3), 220–226.
<https://doi.org/10.31980/caraka.v8i3.1376>
- Hasby, F., Wapa, A., & Harun, A. (2024). *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Segobang* (Vol. 3, Issue 1).
- Intang, H., Sulfasyah, S., & Idawati, I. (2023). *The Effectiveness of Local Culture-Based Teaching Materials for Reading Comprehension Assisted by Adobe Flash CS6 for Fifth Grade Students in Elementary School*. Indonesian Values and Character Education Journal, 6(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/67613>
- Kemdikbud. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kholid, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sma Kabupaten Lamongan. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 4(23), 17– 32.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.353>
- Kustyamegasari, A., Hendratno, & Subrata, H. (2022). *Fostering Reading Interest in Elementary Students through Local Wisdom: A Case Study*. Jurnal Elementaria Edukasia, 9(2).
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/13726>
- Mustopa, A., & Sugirin, S. (2020). Developing Critical Reading Skills through Reflective Discussion Strategy. *LingTera*, 7(1), 11-20.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/6445>
- Nurahmah, S. S., Barkah, B., & Adela, D. (2023). Penerapan Fun Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SDN Sawahlega. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3212–3227.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5956>
- Putri, D. A., & Rohman, A. (2021). *Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Inferensial Siswa Sekolah Dasar*. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 10(2), 78–88.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/4506>
- Rahmawati, E. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112-121.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2146501>
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V

- Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. In *Journal of Character and Elementary Education* (Vol. 1, Issue 3).
- Sinaga, F., Lubis, R., & Purba, S. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Teks Sastra Siswa Sekolah Dasar. *ELE Reviews: English Language Education Review*, 2(1), 56-64. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ele-reviews/article/view/7621>
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Wulan, D., Nugrahani, R., & Suwarto, S. (2023). *Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 1–10. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/468>
- Zebua, W. C., Amal, N., & Harefa, J. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tarbiyah*, 4(1), 174–199. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/>